

PENYULUHAN TUBERKULOSIS MENGENAI KEPATUHAN MINUM OBAT DAN PENGENALAN EFEK SAMPING OBAT DALAM RANGKA MENINGKATKAN ANGKA KESEMBUHAN PASIEN DI RS YUKUM MEDICAL CENTRE, LAMPUNG TENGAH

Tetra Arya Saputra¹, Adityo Wibowo¹, Retno Ariza S. Soemarwoto¹, Diyan Ekawati¹,
Bisart Benedicto Ginting¹

¹Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Fakultas Kedokteran
Universitas Lampung

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang umumnya menyerang paru. Bakteri TB menyebar melalui udara ketika terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara. Pengobatan TB melibatkan regimen antibiotik yang berlangsung selama beberapa bulan dengan kepatuhan dalam minum obat yang sangat penting untuk mencegah kekambuhan dan resistensi obat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien mengenai cara deteksi Tuberkulosis, kepatuhan pengobatan, dan pengetahuan mengenai efek samping obat. Pengabdian dilakukan dengan memberikan penyuluhan secara langsung di Rumah Sakit Yukum Medical Centre, Lampung Tengah dilanjutkan dengan diskusi serta sesi tanya jawab. Kegiatan ini menunjukkan bahwa program peningkatan pengetahuan terhadap pasien dan keluarga pasien melalui penyuluhan berkala dan berkelanjutan tentang TB penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gejala, cara penularan, dan pentingnya pengobatan yang tepat. Dengan pendekatan penyuluhan yang komprehensif, diharapkan dapat mengurangi penyebaran TB dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya menurunkan angka penularan Tuberkulosis.

Kata kunci: tuberkulosis, penyuluhan, kepatuhan minum obat.

***Korespondensi:**

Adityo Wibowo
Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung
62-85267493521 | Email: aditpulmo@gmail.com

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. TB dapat memengaruhi berbagai organ tubuh, dengan lokasi yang paling umum adalah paru (TB paru)¹. Tuberkulosis menyebar melalui droplet udara ketika seseorang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara, kemudian dihirup oleh orang lain².

TB dapat memengaruhi organ tubuh lainnya, seperti tulang, ginjal, otak, atau kelenjar limfe. TB yang terjadi di luar paru disebut sebagai TB ekstraparu. Gejala TB ekstraparu sesuai dengan organ yang terkena, misalnya TB tulang dapat menyebabkan nyeri tulang atau deformitas, sedangkan TB otak dapat menyebabkan gejala neurologis seperti kejang atau penurunan kesadaran³.

Pengobatan pada kasus TB sensitif obat biasanya menggunakan regimen terapi yang dikonsumsi selama minimal 6 bulan, dengan kombinasi dari beberapa jenis antibiotik untuk mencegah resistensi obat. Kepatuhan dalam minum obat sangat penting untuk menghindari kekambuhan penyakit dan penyebaran bakteri TB yang resisten terhadap obat. Pada kasus TB

paru yang aktif dan menular, pasien perlu dipantau ketat sampai dengan konversi pada pemeriksaan sputum untuk mencegah penularan kepada orang lain⁴.

Pencegahan penularan TB dapat dilakukan dengan cara vaksinasi dengan *Bacille Calmette-Guérin* (BCG) pada bayi baru lahir, deteksi dini pada kasus rentan dan pengobatan adekuat terhadap pasien yang terkonfirmasi TB. Tindakan pencegahan untuk mengurangi risiko pajanan terhadap TB dapat juga dilakukan dengan menjaga kebersihan lingkungan, penggunaan ventilasi yang baik, dan mengurangi kontak dengan orang yang terinfeksi⁵.

Faktor-faktor yang memengaruhi epidemiologi TB di Indonesia termasuk kepadatan penduduk, kondisi sosial ekonomi, akses terhadap layanan kesehatan, tingkat urbanisasi, dan prevalensi infeksi HIV. Tingkat TB juga cenderung lebih tinggi di daerah perkotaan daripada di daerah pedesaan, karena kepadatan penduduk yang tinggi dan kondisi sanitasi yang kurang memadai⁶.

Sebuah laporan dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa terdapat sekitar 9 juta kasus TB baru di seluruh dunia⁷. Total kasus tuberkulosis yang dilaporkan sebanyak 324.020 kasus, termasuk 23.080 kasus tuberkulosis pada anak-anak⁸. Akses terhadap layanan TB telah meningkat, dengan 9.075 Puskesmas (95%) dan 999 Rumah Sakit (62%) menyediakan layanan TB sesuai standar program. Penguatan jaringan layanan yang melibatkan swasta dalam skema gabungan publik-swasta dan integrasi layanan TB ke dalam program Jaminan Kesehatan Nasional telah mendorong peningkatan akses ini⁹. Kabupaten Pesawaran, Tanggamus, dan Waykanan memiliki angka keberhasilan pengobatan TB di atas 90%. Di sisi lain, Provinsi Lampung telah mencapai target nasional, yaitu CNR 99/100.000 penduduk¹⁰.

METODE

Kegiatan penyuluhan dilakukan secara langsung menggunakan media presentasi *power point* dengan sasaran kegiatan ini adalah pasien, keluarga pasien dan tenaga kesehatan di RS Yukum Medical Centre, Lampung Tengah. Pemilihan sasaran kepada pasien yang berobat ke poli paru dan keluarga pengantar pasien bertujuan untuk penyuluhan langsung agar mencegah penularan dan meningkatkan angka kepatuhan minum obat.

Informasi langsung dari dokter spesialis paru diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan secara komprehensif dan menjawab kebingungan mengenai stigma kesembuhan penyakit. Tujuan ini diharapkan agar tidak ada lagi pasien yang putus pengobatan akibat efek samping dan menurunkan prevalensi terjadinya kasus tuberkulosis resistan obat. Metode yang diterapkan pada kegiatan ini mencakup penilaian pengetahuan pasien dan keluarga serta diskusi mengenai cara pencegahan penularan dan tatalaksana efek samping pengobatan. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah acara penyuluhan.

Pengukuran pengetahuan sebelum kegiatan dimulai dilakukan dengan tanya jawab secara personal dengan beberapa orang peserta dan mencari informasi mengenai masalah yang sering muncul terkait pengobatan dan efek samping yang dirasakan. Kegiatan penyuluhan menggunakan materi dengan menggunakan dasar literatur ilmiah untuk menjawab masalah yang muncul mengenai efek samping obat dan cara penularan penyakit TB. Metode evaluasi pasca penyuluhan dilakukan dengan cara tanya jawab dan umpan balik yang diberikan dalam diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara dilaksanakan pada 27 Maret 2024 yang bertempat di Poli Paru RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah, dihadiri oleh perawat poli Paru RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah, Perwakilan pihak RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah dan pasien poli rawat jalan, dengan total jumlah peserta adalah 68 orang. Acara dimulai pukul 09.30 WIB sampai dengan 11.00 WIB. Penyuluhan mengenai tuberkulosis meliputi data epidemiologi tuberkulosis di Indonesia maupun dunia, patogenesis, diagnosis, tatalaksana tuberkulosis.

Evaluasi hasil penyuluhan pada hari itu mendapatkan kesimpulan bahwa masih banyak peserta baik pasien maupun keluarga pasien yang perlu diberikan informasi yang menyeluruh dan jelas terutama mengenai cara penularan pada orang tinggal serumah dan efek samping penggunaan obat tuberkulosis. Pada sesi tanya jawab dan diskusi sebagian besar pertanyaan muncul mengenai bagaimana cara yang harus dilakukan jika muncul efek samping saat meminum obat, cara deteksi dan sampai kapan pasien dinyatakan tidak menularkan kuman.

Pencegahan penyebaran tuberkulosis (TB) melalui penyuluhan merupakan suatu strategi yang penting dalam mengendalikan penyebaran penyakit ini di masyarakat.¹¹ Penyuluhan dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gejala TB yang umum, seperti batuk yang berlangsung lebih dari tiga minggu, batuk berdarah, demam, keringat malam, dan penurunan berat badan¹¹.

Penyuluhan dapat digunakan untuk mempromosikan pentingnya tes TB kepada individu yang memiliki faktor risiko tinggi atau gejala yang mencurigakan.¹² Dengan memperluas akses terhadap pemeriksaan TB, lebih banyak kasus TB dapat terdiagnosis secara dini, sehingga mengurangi risiko penularan kepada orang lain dan memungkinkan pemberian pengobatan yang tepat secara lebih awal¹².

Masyarakat dapat diberi informasi tentang pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat TB yang diresepkan oleh tenaga kesehatan. Kepatuhan yang baik dalam pengobatan TB penting untuk mencegah perkembangan resistensi obat dan kekambuhan penyakit.¹³ Penyuluhan dapat digunakan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya ventilasi yang baik di rumah dan lingkungan kerja untuk mengurangi risiko penularan TB. Selain itu, promosi kebersihan diri seperti mencuci tangan secara teratur juga merupakan langkah penting dalam pencegahan penyebaran TB¹⁴.

Penyuluhan juga dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok yang rentan terhadap TB, seperti pekerja migran, pengguna narkoba suntik, atau pengungsi, dan menyediakan informasi dan layanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Petugas kesehatan, termasuk tenaga medis dan paramedis, perlu mendapatkan penyuluhan secara berkala tentang TB untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penyakit ini, diagnosis, pengobatan, dan tindakan pencegahan yang tepat¹⁵.

Masyarakat dapat diberi pemahaman yang lebih baik tentang cara penularan TB, terutama melalui udara saat seseorang yang terinfeksi batuk atau bersin. Pengetahuan tentang cara penularan TB dapat membantu individu untuk mengambil langkah-langkah pencegahan, seperti menghindari kontak dekat dengan orang yang terinfeksi atau menggunakan masker wajah¹⁵. Kegiatan penyuluhan tuberkulosis disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan tuberkulosis di poli paru RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah

SIMPULAN

Penyuluhan tentang TB dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gejala, cara penularan, kepatuhan pengobatan, dan identifikasi kelompok rentan. Dengan pendekatan penyuluhan yang komprehensif, diharapkan dapat mengurangi penyebaran TB dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan TB.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sagavkar SR, Devkar SR. Tuberculosis: A review. *Asian Journal of Pharmaceutical Research*. 2018;8(3):191-4.
2. Turner RD, Bothamley GH. Cough and the transmission of tuberculosis. *The Journal of Infectious Diseases*. 2015 May 1;211(9):1367-72.
3. Cantres-Fonseca OJ, Rodriguez-Cintrón W, Del Olmo-Arroyo F, Baez-Corujo S. Extra pulmonary tuberculosis: an overview. *Role of microbes in human health and diseases*. 2018 Dec 10:5560.
4. Pontali E, Raviglione MC, Migliori GB. Regimens to treat multidrug-resistant tuberculosis: past, present and future perspectives. *European Respiratory Review*. 2019 Jun 30;28(152).
5. Fritschi N, Curtis N, Ritz N. Bacille Calmette Guérin (BCG) and new TB vaccines: Specific, cross-mycobacterial and off-target effects. *Paediatric respiratory reviews*. 2020 Nov 1;36:57-64.
6. World Health Organization. A situational analysis of programmatic management of TB preventive treatment in the WHO South-East Asia Region
7. Zumla A, George A, Sharma V, Herbert RH, Oxley A, Oliver M. The WHO 2014 global tuberculosis report—further to go. *The Lancet Global Health*. 2015 Jan 1;3(1):e10-2.
8. Wulandari DH. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien tuberkulosis paru tahap lanjutan untuk minum obat di RS Rumah Sehat Terpadu tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*. 2018 May 3;2(1).
9. Prasastin OV, Muhlshoh A. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Akses Informasi Kesehatan Dan Status Gizi Pada Penderita Tb Paru Melalui Media Digitalisasi Sobatan Tb Dan N-Tb Di Desa Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kab. Karanganyar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*. 2022 Apr 3;5(4):1026-34.

10. Saftarina F, Muhartono M, Sukohar A, Kharima N. Pelatihan Juru Pemantau Batuk (Jumantuk) Sebagai Upaya Peningkatan Case Notification Rate (CNR) Tuberkulosis Paru Di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*. 2019;4(1):52-5.
11. Dewi C, Barclay L, Passey M, Wilson S. Improving knowledge and behaviours related to the cause, transmission and prevention of Tuberculosis and early case detection: a descriptive study of community led Tuberculosis program in Flores, Indonesia. *BMC public health*. 2016 Dec;16:1-2.
12. Churchyard G, Kim P, Shah NS, Rustomjee R, Gandhi N, Mathema B, Dowdy D, Kasmar A, Cardenas V. What we know about tuberculosis transmission: an overview. *The Journal of infectious diseases*. 2017 Oct 1;216(suppl_6):S629-35.
13. Lange C, Chesov D, Heyckendorf J, Leung CC, Udwadia Z, Dheda K. Drug-resistant tuberculosis: an update on disease burden, diagnosis and treatment. *Respirology*. 2018 Jul;23(7):656-73.
14. Migliori GB, Nardell E, Yedilbayev A, D'Ambrosio L, Centis R, Tadolini M, van den Boom M, Ehsani S, Sotgiu G, Dara M. Reducing tuberculosis transmission: a consensus document from the World Health Organization Regional Office for Europe. *European Respiratory Journal*. 2019 Jun 1;53(6).
15. Dheda K, Gumbo T, Maartens G, Dooley KE, McNerney R, Murray M, Furin J, Nardell EA, London L, Lessem E, Theron G. The epidemiology, pathogenesis, transmission, diagnosis, and management of multidrug-resistant, extensively drug-resistant, and incurable tuberculosis. *The lancet Respiratory medicine*. 2017 Apr 1;5(4):291-360.